

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam undang-undang tersebut pula disebutkan bahwa bank terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Disebut juga dalam undang-undang tersebut bahwa masing-masing dari jenis bank tersebut dapat beroperasi dengan 2 (dua) sistem, yaitu konvensional dan syariah yang tentu saja memiliki perbedaan dan karakteristik masing-masing. Salah satunya adalah bank konvensional berlandaskan bunga, sedangkan bank umum syariah berlandaskan hukum Islam (Dewi, 2007).

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan 3 (tiga) fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Dalam sejarah perekonomian umat muslim, pembiayaan yang dilakukan dengan akad sesuai syariah telah menjadi tradisi umat muslim sejak zaman Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassalam*. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi, dan untuk keperluan bisnis, dan serta mengirimkan uang telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassalam* (Karim, 2014). Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang melaksanakan fungsi utamanya yaitu menerima dana,

menyalurkan dana, dan memberikan jasa kepada nasabah berdasarkan prinsip syariah yang berlandaskan *Al-Qur'an* dan *Hadist*.

Allah berfirman dalam surat Al-Imran:130 yang menjelaskan kecenderungan riba dalam melipat gandakan harta, serta mengalikan efek buruk dari penerapan riba tersebut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (130)

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S. Al-Imran ayat 130).*

Ayat *Al-Qur'an* tersebut membuat masyarakat Indonesia sadar akan larangan dan bahaya riba dan akhirnya berpindah ke bank syariah karena bank syariah tidak menggunakan sistem bunga yang sama dengan *riba nasi'ah*. Kesadaran masyarakat akan bahaya riba dan berpindah ke bank syariah menyebabkan bank syariah memiliki pertumbuhan yang pesat sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ascarya (2013). Hal tersebut dapat dicerminkan melalui perkembangan asset, jumlah kantor cabang, dan sumber daya insani (SDI) industri perbankan syariah. Data tersebut dapat kita lihat sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Asset, Sumber Daya Insani, Kantor Cabang BUS, UUS BPRS**

No		2013	2014	2015	2016	2017
1	Asset(Triliun Rp)	248,11	278,90	304,00	356,5	435,02
2	SDI	43.054	50.522	60.918	59.969	59.365
3	Kantor Cabang	2.990	2.922	2.747	2.654	2.610

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK 2017*

Tabel diatas, asset perbankan syariah setiap tahun semakin berkembang, hal tersebut menunjukkan bahwa bank syariah semakin dikenal oleh masyarakat luas yang menggunakan jasa layanan perbankan syariah mulai dari sisi pendanaan maupun pembiayaan. Sumber daya insani menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2013-2015 namun mengalami penurunan di tahun-tahunberikutnya. Peningkatan signifikan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten semakin dibutuhkan oleh industri perbankan syariah. Jumlah kantor cabang dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan karena pada tahun-tahun tersebut, terdapat beberapa bank yang melakukan efisiensi dengan penutupan kantor cabang akibat kurang produktif.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kantor cabang bank syariah semakin mengalami penurunan dan sumber daya insani yang tidak memiliki perkembangan yang signifikan. Hal di atas dapat berdampak positif dan negatif dalam dunia kerja, terutama di dalam industri perbankan syariah. Karena, industri perbankan syariah membutuhkan sumber daya insani yang kompeten di dalam bidang

keuangan syariah, sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan memicu persaingan dalam dunia kerja.

Berkembangnya bank-bank syariah di Indonesia, tentunya harus ada dukungan dari manajemen SDM yang berkualitas. Sebab, tidak mungkin suatu bank syariah dapat mencapai kesuksesan tanpa manajemen SDM syariah yang berkualitas. Satu problema yang dihadapi bank syariah, yaitu: Pertama, persoalan sumber daya manusia. Dalam hal ini maraknya perbankan syariah di Indonesia tidak diimbangi dengan SDM yang memadai. Kedua, kurangnya akademisi perbankan syariah, di mana banyak pendidikan yang lebih berorientasi pada pengenalan ekonomi konvensional dari pada ekonomi Islam, perkembangan perbankan syariah ini tentunya juga harus didukung oleh sumber daya manusia (insani) yang memadai, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya (Cut nur halimah, 2016).

Pada tahun 2017-2018 sedikitnya ada 229 program studi perbankan syariah (PDDIKTI, 2018) yang tersebar di akademi, institut, hingga universitas seluruh Indonesia. Industri keuangan syariah butuh tenaga yang berasal dari program studi yang berlandaskan ekonomi atau perbankan syariah untuk meningkatkan industri keuangan syariah, hal tersebut berakibat persaingan untuk bekerja semakin tinggi.

Pelopor perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1992 dan merupakan bank umum syariah pertama di Indonesia dan menjadikan Bank Muamalat Indonesia sebagai pionir bagi bank syariah lainnya. Dan hingga Januari 2015, di Indonesia sudah terdapat 12 bank umum syariah (BUS), 22 unit usaha syariah (UUS) dan 164 bank perkreditan

rakyat syariah (BPRS) dengan total jaringan kantor mencapai 2.944 kantor yang tersebar hampir di seluruh Indonesia ([www.bi.go.id/statistik/perbankan/syariah](http://www.bi.go.id/statistik/perbankan/syariah)).

Menurut Antonio dalam Ery (2007), munculnya bank syariah adalah karena dorongan yang kuat dari keyakinan agama baik secara tekstual maupun historis, di mana agama diyakini membaharui kehidupan dan persoalan-persoalan pengelolaan keduniaan termasuk mengelola bank dan bagaimana bertransaksi. Oleh karena itu religiusitas seharusnya memiliki peranan penting dalam partisipasi masyarakat terhadap bank syariah. Menurut Magill (1993), religiusitas adalah sikap seseorang terhadap agama secara umum atau cara seseorang menjadi beragama. Religiusitas akan terlahir dari pilihan-pilihan sikap dan perilaku dalam kehidupan sosial yang berasal dari keyakinan agama yang diyakini pada setiap seseorang. Apabila seorang muslim yang berpegang teguh terhadap ajaran agamanya maka akan menerapkan ajarannya yang diajarkan dalam agamanya secara totalitas di dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dalam aktivitas ekonomi di mana seorang muslim yang memiliki sikap yang religius akan memilih bank syariah yang kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami, Sangen, dan Rachman yang berjudul Analisis Pengaruh Religiusitas, Kelompok Referensi dan Motivasi Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (2016), mengatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor religiusitas, kelompok referensi dan motivasi, terhadap keputusan menabung di bank syariah. Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Maisur, Arfan, dan Shabri yang berjudul Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas, dan Kualitas Pelayanan

Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah di Banda Aceh (2015), mengatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menabung nasabah pada bank syariah di kota Banda Aceh.

Penghargaan Finansial, penghasilan atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya.

Secara simultan penghargaan finansial, berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan Publik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Felton, *et al.* (1994) dan Sembiring (2009) dimana mahasiswa yang memilih untuk berprofesi sebagai akuntan publik lebih mempertimbangkan gaji jangka panjang dan kesempatan kerja yang lebih menjanjikan (Maya, 2013).

Berdasarkan hasil analisis faktor, terbentuk dua faktor yang memengaruhi pemilihan karir sebagai dosen yaitu faktor pertama dan faktor kedua. Faktor pertama diberi nama faktor informasi pekerjaan yang terdiri dari penghasilan, ketersediaan kesempatan kerja, dan pemahaman kerja. Sedangkan faktor kedua diberi nama faktor kepribadian yang terdiri dari nilai intrinsik pekerjaan dan lingkungan kerja. Faktor yang paling dominan adalah faktor informasi pekerjaan (Rulyanti dan Ivan, 2012).

Secara simultan faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan

karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains *Al Qur'an* (Nanang, 2014).

Faktor selanjutnya adalah kelompok acuan, kelompok acuan dapat mempengaruhi konsumen dalam pengambilan keputusan. Hal ini dilakukan oleh konsumen karena kelompok acuan memiliki hubungan dekat dengan dan lebih sering berinteraksi dengan konsumen. Secara umum kelompok didefinisikan sebagai kumpulan dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang bersama (Suryani, 2008). Kelompok acuan adalah Kelompok acuan adalah semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang tersebut (Kotler, 2012).

Menurut Sciffman dan Kanuk dalam Sumarwan (2011), seorang anak sebagai konsumen akan memperoleh sosialisasi dan pengaruh baik dari anggota keluarga maupun teman-temannya, mereka akan mempengaruhi seorang anak dalam membeli suatu produk dan jasa, dan pemilihan merek maupun selera terhadap suatu produk dan jasa. Penelitian dilakukan oleh Wulandiani (2015) yang berjudul Pengaruh Kelompok Acuan dan Desain Produk Terhadap Keputusan Pembelian *Skin Protector* merek Blink mengatakan bahwa, terdapat pengaruh kelompok acuan dan desain produk terhadap keputusan pembelian secara simultan dan terdapat juga pengaruh pada kelompok acuan dan desain produk terhadap keputusan pembelian secara parsial, di mana kelompok acuan berpengaruh dominan terhadap keputusan pembelian.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pramudi (2015) yang berjudul pengaruh gaya hidup dan kelompok referensi terhadap keputusan pembelian kosmetik lokal, mengatakan bahwa gaya hidup dan kelompok referensi berpengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan pembelian produk kosmetik lokal dan gaya hidup dan kelompok referensi masing-masing berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian produk kosmetik lokal yang artinya, semakin banyaknya informasi yang dapat dipercaya dari teman rekan kerjanya semakin mendorong terjadinya keputusan pembelian akan kosmetik lokal.

Melihat perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang semakin pesat, memberikan pengaruh positif di dunia kerja. Layaknya pada perbankan konvensional, perbankan syariah juga membutuhkan tenaga kerja yang harus mengisi jabatan-jabatan dalam struktur jabatan di perusahaan tersebut. Dengan adanya kondisi ini secara tidak langsung persaingan dalam dunia kerja akan semakin ketat terutama bagi sarjana khususnya bagi sarjana ekonomi.

Model pendidikan yang diterima mahasiswa selama di perguruan tinggi memiliki peran serta dalam membentuk mereka menjadi angkatan kerja yang memiliki daya saing, berkualitas, dan profesional. Karena keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh merupakan gambaran dari pengalaman pendidikan mereka. Sebagai seorang sarjana ekonomi nantinya akan dihadapkan pada pilihan apakah akan langsung bekerja sebagai karyawan suatu perusahaan negara ataupun swasta, menjadi wirausaha dan membuka lapangan pekerjaan maupun melanjutkan studi ke jenjang berikutnya dengan mengambil Strata 2.



Ruang lingkup karir bagi sarjana ekonomi sangat luas. Sarjana ekonomi dapat dengan bebas memilih untuk menentukan karir masa depan mereka dan tidak tertutup kemungkinan sarjana ekonomi memilih berkarir di bank syariah. Dalam memilih karir yang akan dijalani, mahasiswa ekonomi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Dalam menentukan karir masa depan, seseorang tentunya telah mempertimbangkan berbagai hal yang membuatnya dapat tertarik maupun tidak pada suatu karir yang akan dijalannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi tertarik atau tidaknya mahasiswa untuk bekerja di bank syariah terdiri dari nilai religius, upah uang (gaji), dan kelompok acuan (keluarga). Sebagai seorang *fresh graduate* pastinya mahasiswa ekonomi akan mempertimbangkan beberapa faktor tersebut sebelum memilih untuk bekerja di bank syariah.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik **“PENGARUH NILAI RELIGIUSITAS, UPAH UANG DAN KELOMPOK ACUAN TERHADAP MINAT BEKERJA DI BANK SYARIAH STUDI PADA MAHASISWA PRODI MKPS STIE INDONESIA BANKING SCHOOL”**. Penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa dalam memilih karir. Hal ini ditekankan untuk mengetahui faktor-faktor yang menarik minat mahasiswa ekonomi untuk berkarir di bank syariah. Terlebih lagi melihat perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang semakin menjamur.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Saat ini SDI di bank syariah belum sepenuhnya memiliki latar belakang yang berasal dari lulusan perbankan atau ekonomi syariah. Disisi lain, mahasiswa/i yang sedang studi perbankan/ekonomi syariah kurang berminat untuk bekerja di bank syariah dengan berbagai alasan. Salah satu mahasiswa angkatan 2014 menyatakannya bahwa alasan yang bersangkutan kurang berminat untuk bekerja di bank syariah karena bank syariah belum 100% terbebas dari riba, dengan kata lain menyangkut nilai religius.

Maka dari itu, diperlukan survei terhadap mahasiswa dengan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah nilai religius mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah?
2. Apakah upah uang (gaji) mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah?
3. Apakah kelompok acuan (keluarga) mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh nilai religius terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Upah Uang (Gaji) terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kelompok acuan (keluarga) terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi akademisi dan lembaga pendidikan ekonomi, diharapkan dapat menyumbang kajian ilmu dan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian berikutnya.
2. Untuk pihak lain, sebagai bahan rujukan dan sumber informasi atau sumber pengetahuan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan.

#### **1.5. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada keputusan mahasiswa dalam minat bekerja di Bank Syariah dipengaruhi oleh nilai religius, upah uang (gaji), dan kelompok acuan (keluarga). Penulis sendiri memilih ketiga faktor tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dalam melakukan peneliti.

#### **1.6. Ruang Lingkup Masalah**

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh nilai religius, upah uang (gaji), dan kelompok acuan (keluarga) terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2014 hingga 2017 STIE Indonesia Banking School di Jakarta.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) bab pembahasan sebagai berikut:

a) **BAB I : PENDAHULUAN.**

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan penelitian, pembatasan masalah, ruang lingkup masalah, dan sistematika penulisan.

b) **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Tinjauan pustaka berisi tentang teori – teori yang penulis ambil dari beberapa buku rujukan dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi acuan penulis. Selain itu, bab ini berisi kerangka pemikiran dan hipotesis yang penulis kembangkan.

c) **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.**

Bab ini membahas tentang metode – metode yang penulis gunakan dalam penelitian berupa objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, variabel dan operasional variabel, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengujian hipotesis, dan uji asumsi klasik.

d) **BAB IV : PEMBAHASAN.**

Didalam bab ini membahas tentang hasil dari penelitian. Hasil disajikan dalam bentuk hasil dari perhitungan statistik dari data yang diperoleh dan diinterpretasikan sesuai hipotesis.

e) BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.

Bab ini berisi tentang simpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Bab ini juga berisi tentang saran yang berguna bagi peneliti setelah penulis dalam melakukan penelitian selanjutnya.

